Journal of Business Technology and Economics
Volume 1, Number 3, July 2024, pp 166-171
E-ISSN: 3046-6822
Open Access: https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bila Bekayuk Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau

Ovi Juati[1], Jawatir Pardosi[2], Wingkolatin[3], Asnar[4], M. Jamil[5], Endang Herliah[6]
[1,2,3,4,5,6] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur
Author's E-mail: ovijuati7@gmail.com , pardosi_@yahoo.com, wingkolatin2525@gmail.com, asnar@fkip.unmul.ac.id, jamil@fkip.unmul.ac.id, endangherliah@fkip.unmul.ac.id

Submitted: 02-07-2024 Accepted: 18-07-2024 Published: 18-07-2024

Abstrak
Berbagai macam jenis unit usaha yang telah diprogram oleh BUMDes ternyata ada beberapa unit usaha yang tidak berjalan dengan baik. Adapun unit usaha yang masih berjalan di BUMdes Desa Bila Bekayuk ialah perkebunan dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Sedangkan untuk unit usaha dibidang peternakan, dan tabungan belum berjalan dengan baik. Dari beberapa unit usaha yang telah berjalan di BUMDes Desa Bila Bekayuk, terdapat masyarakat yang telah bergabung dengan BUMDes Desa Bila Bekayuk dengan melakukan simpan pinjam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bila Bekayuk Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau dan peran BUMDes dalam meningkatkan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bila Bekayuk Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau. Penelitian ini mengunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif untuk mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bila Bekayuk telah membuat program-program yang sesuai dengan potensi-potensi di dalam desa, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes. BUMDes dianggap memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pokok desa, namun masih terdapat tantangan dalam pengembangan dan pemasaran produk-produk lokal. Kesimpulan penelitian ini adalah pola pengelolaan BUMDes oleh pemerintah desa telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dan pemasaran produk serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan usaha-usaha lokal.

Kata kunci: *BUMDes, UMKM, Pemberdayaan*

Abstract
the various types of business units that have been programmed by BUMDes, it turns out that there are several business units that are not running well. The business units that are

still running at the Bila Bekayuk Village BUMdes are plantations and UEP (Productive Economic Enterprises). Meanwhile, business units in the livestock and savings sectors have not gone well. Of the several business units that have been operating in the Bila Bekayuk Village BUMDes, there are people who have joined the Bila Bekayuk Village BUMDes by making savings and loans. The aim of this research is to determine the pattern of BUMDes management carried out by the Bila Bekayuk Village government, South Malinau District, Malinau Regency and the role of BUMDes in increasing Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) activities in Bila Bekayuk Village, South Malinau District, Malinau Regency. This research uses qualitative analysis with a descriptive explanation method to determine the facts and characteristics of the relationship between the phenomena being investigated, without the intention of drawing generally accepted conclusions. The research results show that the Bila Bekayuk Village government has created programs that suit the potential within the village, with the hope of reducing poverty levels and improving the community's economy through BUMDes. BUMDes are considered to have an important contribution in increasing income and meeting basic village needs, but there are still challenges in developing and marketing local products. The conclusion of this research is that the BUMDes management pattern by the village government has made a significant contribution to improving community welfare, although further efforts are still needed to increase product management and marketing capacity and strengthen community involvement in the development of local businesses.

Keywords: *BUMDes, MSMEs, Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah. Dengan kekayaan yang dimiliki mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan seluruh masyarakat indonesia. Tiap-tiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dengan potensi tersebut masyarakat setempat dapat memanfaatkan nya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Pada hakekatnya pembangunan desa merupakan basis dari pembangunan nasional. Karna apabila suatu desa mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada, maka kesejahteraan masyarakat akan mudah dicapai. Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan beberapa tujuan negara Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupanbangsa. Kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan jika kemiskinandapat dikurangi, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan umum dapat dilakukan melalui upaya penanggulangan kemiskinan. Masalah kemiskinan dan kesenjangan ini secara ekonomi, baikantar golongan maupun antar wilayah (perdesaan dan perkotaan) sangat menarik untuk dibahas. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di perdesaan, maka perlu diprioritaskan pembangunan untuk perbaikan perekonomian desa dan yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian masyarakat serta mengentaskan kemiskinan (Salam, 2018; Kamaludin, 2018; Nursetiawan, 2018; Mulianingsih, 2022). Dalam pengentasa. kemiskinan, Negara Indonesia memiliki bermacam strategi salah

satunya adalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memaksimalkan masyarakat lokal.

Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70%penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. oleh karena itu pembangunan masyarakat pedesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang ada di pedesaan sehingga kreatifitas dan aktifitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi. Dalam pembangunan desa, pemerintah desa beserta masyarakat mempunyai kewajiban untuk menggali, dan mengelolah kekayaan alam tersebut (Margayaningsih, 2016; Parinsi, 2017; Raharjo & Setiawan Kusmulyono, 2021).

Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya nya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan yang dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pembangunan, pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat (Safitri & Setiaji, 2015; Kamaludin, 2020; Irawan & Nurfauzi, 2023). Partisipasi masyarakat desa untuk meningkatkan kegiatan pembangunan didaerah pedesaan. Pembangunan pedesaan diarahkan untuk pembangunan desa yang bersangkutan dengan memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki (SDA dan SDM), meningkatkan keterkaitan pembangunan antar sektor (perdagangan, pertanian dan industri) antar desa, dan memperkuat pembangunan nasional secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis pentingnya peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi secara paktits terkait pola pengelolaan BUMDes oleh pemerintah desa agar memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini mengunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif untuk mengetahui fakta-fakta dan sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena yang diselidiki, tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ditampilkan sesuai dengan indikator-indikator yang di uraikan pada bagian fokus penelitian, dan berdasar kan hasil wawancara di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber Markus Lawing sebagai Kepala Desa terkait pemahaman apa itu BUMDes: “BUMDes adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa, BUMDes juga perlu dukungandari pemerintah dan masyarakat desa, agar dapat beroperasi dan berkembang dengan baik. Nah itu, Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan, dan pembinaan, serta masyarakat desa dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembelian produk dan jasa yang dihasilkan oleh BUMDes tersebut.”

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Direktur BUMDes BilaBekayuk yaitu Mahi Candra, “Pengertian BUMDes adalah usah desa yang dikelola pemerintah desa dan berbadan hukum. Badan Usaha Milik Desa ini merupakan salah satu

cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan ekonomi sertakesejahteraan masyarakat.” Untuk menggali lebih dalam penulis juga mewawancari Ketua RT 01 yaitu Lukas Awang “Badan Usaha Milik Desa. merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum.

Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.”Hal serupa juga di jelaskan oleh narasumber berikut yaitu ketua RT 02 yaitu Igai Ulun: “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu jenis usaha yang lahir atas dasar adanya komitmen masyarakat desa dalam upaya bekerja sama, gotong royong, serta membangun ekonomi rakyat dengan output akhir terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. BUMDes memilki peran mengatur perekonomian yang ada di desa terutama bidang usaha bisnis penyewaan barang, usaha sosial sederhana, usaha jasa pelayanan, bisnis keuangan secara mikro, usaha bersama masyaraka.” Penulis juga melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Bila Bekayuk yaitu Dahlia matius: “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu jenis usaha yang lahir atas dasar adanya komitmen masyarakat desa dalam upaya bekerja sama, gotong royong, serta membangun ekonomi dari rakyat untuk rakyat oleh rakyat dengan harapan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan dapat mensejahtera kan masyarakat desa yang mandiri dan inovatif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa BUMDes, singkatan dari Badan Usaha Milik Desa, merupakan sebuah entitas usahayangdikelola oleh pemerintah desa dan memiliki badan hukum. BUMDes bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan usaha. Pentingnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas, pelatihan, dan pembinaan, serta partisipasi aktif masyarakat desa dalam pembelian produk dan jasa yang dihasilkan oleh BUMDes menjadi faktor penentu keberhasilan operasional dan perkembangan BUMDes.

Selain itu, komitmen dan gotong royong masyarakat desa juga menjadi pondasi utama dalam membentuk dan menjalankan BUMDes sebagai upaya bersama untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Selain itu dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan limapoin penting tentang gotong royong. 1) Definisi gotong royong dalam konteks BUMDes, hal ini ditemukan dari hasil wawancara dengan Ketua RT 02 mengatakan "Gotong royong merupakan dasar dari polapengelolaan BUMDes.

BUMDes lahir dari komitmen masyarakat desa dalam bekerjasama untuk membangun ekonomi rakyat, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama." 2) Peran masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, ini di kemukakan oleh DirekturBUMDes Bila Bekayuk juga menjelaskan "Pengelolaan BUMDes melibatkan aktifitas gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat setempat. Ini mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program-programekonomi, serta dukungan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh BUMDes." Dukungan pemerintah dan masyarakat, hal ini di tekankan oleh Kepala Desa: "BUMDes memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat desa agar dapat beroperasi dan berkembang.

Pemerintah dapat memberikan fasilitas, pelatihan, dan pembinaan, sedangkan masyarakat desa dapat mendukung melalui pembelian produk dan jasayangdihasilkan oleh BUMDes." 4) Keselarasan dalam presepsi, disampaikan oleh Ketua RT 01 mengatakan "Persepsi yang sejalan antara pemerintah, BUMDes, dan masyarakat desa mengenai peran gotong royong dalam pengelolaan BUMDes penting untuk memastikan

keberlanjutan dan keberhasilan program-program ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes." 5) Keberlanjutan melalui gotong royong, hal ini di tegaskn oleh masyarakat Desa BilaBekayuk menjelaskan "Gotong royong adalah pondasi utama dalam menjaga keberlanjutan BUMDes. Hanya melalui kerjasama yang erat antara seluruh elemen masyarakat desa, BUMDes dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh warga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bila Bekayuk adalah bahwa terdapat upaya yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam pengelolaan unit usaha tersebut. Melalui kerjasama antara pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat, tercipta suatu pola pengelolaan yang berorientasi pada partisipasi aktifdari seluruh elemen masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha tersebut. Prinsip gotong royong menjadi dasar dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, baik dalam hal pengambilan keputusan, pelaksanaan program-program, maupun dalam pemanfaatan hasil dari kegiatan usaha BUMDes. Dengan demikian, pola pengelolaan BUMDes di Desa Bila Bekayuk tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam membangun serta memajukan desa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bahwa BUMDes memiliki potensi besar sebagai penggerakutama dalam memperkuat ekonomi lokal. Melalui berbagai program dan inisiatif yang dilakukan oleh BUMDes, seperti penyediaan fasilitas produksi, pelatihan, pemasaran bersama, dan akses ke modal usaha, UMKM di tingkat desa dapat berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Peran BUMDes dalam memfasilitasi dan membina UMKM tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pemberdayaan sosial dan pengembangan potensi masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan demikian, BUMDes bukan hanya menjadi entitas ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal. Hal ini sesuai dengan pengertian pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikan nya.

Penelitian ini hanya dilakukan di Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) Bila Bekayuk Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang bersifat umum.

5. REFERENSI

Irawan, A., & Nurfauzi, Y. (2023). Pengaruh Brilink Terhadap Pendapatan Badan Usaha

Milik Desa di Kecamatan Salem (Studi Kasus Desa Windusakti dan Desa Citimbang). *Journal of Business Technology and Economics*, *1*(1), 24–33. https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/article/view/48

Kamaludin, K. (2018). Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *3*(9), 49–60.

Kamaludin, K. (2020). Analisis Hard Skill Sebagai Pondasi Bisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(5), 120. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1159

Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemisikinan*, *9*(1), 158–190. https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71

Mulianingsih, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. *Jurnal Registratie*, *4*(1), 10–21. https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i1.2405

Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *4*(2), 72–81.

Parinsi, K. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix*, *5*(1), 193–202.

Raharjo, T., & Setiawan Kusmulyono, M. (2021). Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa Cibogo, Kabupaten Tangerang. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, *4*(2), 91–102. https://doi.org/10.21632/perwira.4.2.91-102

Safitri, H., & Setiaji, K. (2015). Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economics Development Analysis Journal*, *4*(2), 496–508.

Salam, A. N. (2018). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES). *Az Zarqa'*, *10*(5), 370–396.